

## ABSTRAK

Kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil serta penurunan nilai investasi asing akibat semakin berkurangnya investor asing menanamkan modalnya mengakibatkan nilai devisa menurun. Sumber devisa negara dan menjadi salah satu andalan dalam pembangunan negara Indonesia adalah sektor pariwisata.

Salah satu penunjang sektor pariwisata dan merupakan salah satu bentuk usaha yang terkait dengan pariwisata adalah usaha jasa perhotelan. Sebagai salah satu perusahaan jasa, perusahaan memerlukan penanganan yang baik atas aktivitas penjualannya, yaitu aktivitas utama perhotelan adalah penjualan jasa sewa kamar.

Dalam aktivitas penjualan jasa sewa kamar sangat diperlukan suatu sistem informasi akuntansi penjualan jasa sewa kamar untuk menghasilkan suatu informasi yang cepat, tepat dan akurat. Aktivitas penjualan jasa sewa kamar dalam pengelolaannya membutuhkan suatu pengendalian internal untuk melakukan pengawasan aktivitas penjualan jasa sewa kamar.

Dengan adanya pengendalian internal penjualan jasa sewa kamar dapat dicapai suatu tujuan, yaitu : mengamankan harta perusahaan, menguji ketelitian dan kebenaran akuntansi, meningkatkan efisiensi perusahaan dan mendorong ketaatan pada kebijakan-kebijakan yang telah digariskan pimpinan perusahaan.

Di hotel Permata Bidakara Bandung di dalam penerapannya sistem informasi akuntansi penjualan jasa sewa kamar sangat berperan sebagai alat bantu dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan jasa sewa kamar, hal ini dapat dilihat dari adanya unsur-unsur pengendalian internal yang memadai, dengan ditunjukkan oleh kondisi sebagai berikut :

1. Adanya sistem dan prosedur penjualan jasa sewa kamar yang layak.
2. Adanya formulir, catatan, laporan yang memadai serta penggunaan alat seperti komputer maupun *telephone switchboard* untuk mengefektifkan kinerja.
3. Adanya pemisahan tugas dan pelimpahan wewenang yang jelas.
4. Adanya pengamanan atas aktiva dan catatan.
5. Adanya pemeriksaan tidak memihak atas pelaksanaan tugas serta pelaporannya.

Namun masih terdapat kelemahan, maka dari itu penulis menyarankan agar terdapat fungsi baru yaitu *FO Cashier* sebagai kasir secara langsung berada di bawah pengawasan *Accounting Department* bersama dengan *Outlet Cashier* lainnya, serta digunakannya formulir dengan nomor urut tercetak untuk mempermudah proses pengidentifikasian dan disediakannya kolom pengesahan bagian pejabat untuk keperluan pengendalian, dan mencantumkan nama serta tanda tangan petugas yang membuat serta menyetujui suatu laporan. Hal ini ditujukan agar tidak sulit dalam hal pertanggungjawaban.